

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah *Enterprise Management Risk Disclosure* (ERMD) dan *Islamic Social Responsibility Disclosure* (ISRD). Sementara itu, subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor keuangan yakni bank umum syariah periode 2017-2021. Berdasarkan objek tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh *Enterprise Management Risk Disclosure* dan *Islamic Social Responsibility Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perbankan umum syariah.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif dengan maksud untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian asosiatif ini berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono 2018:37). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dihubungkan. Bentuk hubungannya membentuk hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yakni *Islamic Social Responsibility Disclosure* (ISRD) serta *Enterprise Management Risk Disclosure* (ERMD) sebagai variabel bebas, nilai perusahaan sebagai variabel terikat serta menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan *lverage* sebagai variabel kontrol.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari mengenai hal tersebut sehingga diperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018:38). Sesuai judul yang ditulis oleh peneliti yakni Pengaruh *Enterprise Management Risk Disclosure* (ERMD) dan *Islamic Social Responsibility Disclosure* (ISRD) terhadap Nilai

Perusahaan, maka penulis mengelompokkan variabel menjadi tiga yakni variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2018), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* (ICSRD) serta *Enterprise Management Risk Disclosure* (ERMD).

1.1 Pengungkapan ERMD

ERM adalah salah satu cara untuk menangani risiko secara holistik; dan ini dilakukan dengan mempertimbangkan risiko sistematis dan tidak sistematis (Hamid, 2017). Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM) diartikan sebagai tingkat pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan. Berdasarkan ERM framework yang dikeluarkan oleh COSO terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup 8 dimensi. Delapan dimensi tersebut yaitu: 1) lingkungan internal; 2) penetapan tujuan; 3) identifikasi kejadian; 4) penilaian risiko; 5) respons atas risiko; 6) kegiatan pengawasan; 7) informasi dan komunikasi; dan 8) pemantauan. Pengukuran pengungkapan ERM dilakukan dengan *content analysis* dengan metode penilaian (*scoring*) yaitu memberi skor 1 jika item ERM diungkapkan, dan sebaliknya nol. Perhitungan indeks pengungkapan ERM yaitu dengan membandingkan jumlah skor item pengungkapan ERM oleh setiap emiten sampel dengan jumlah skor item pengungkapan yang seharusnya dilakukan (Rasmini, 2019).

Adapun proksi yang digunakan adalah:

$$ERMDI = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$$

1.2 Pengungkapan ISRD

ICRD adalah pengungkapan tanggung jawab sosial islami perusahaan yang diukur menggunakan Index ISR (*Islamic Social Reporting*). ISR berisi kompilasi item-item standar tanggung jawab sosial perusahaan yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). ISR

terdiri 43 butir standar ICSR dibagi dalam 5 aspek yaitu Pembiayaan dan Investasi, Produk dan jasa, Karyawan, Masyarakat, Lingkungan dan Tata Kelola (Utami & Yusniar, 2020). Metode penilaian (*scoring*) untuk setiap item tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan
- Nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan

Pengungkapan ISR diberi simbol ISR. Untuk menghitung besarnya indeks ISR yang telah selesai dilakukan pengidentifikasian dengan membagi antara jumlah skor yang dipenuhi dengan jumlah skor maksimum, atau dapat dirumuskan sebagai berikut (Santoso & Dhiyaul-Haq, 2017):

$$\text{ISR} = \text{Jumlah item pengungkapan} / \text{jumlah item maksimum}$$

2. Variabel Terikat

Variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Sugiyono, 2018; Melani & Anis, 2017). Nilai perusahaan juga selalu dikaitkan dengan kemakmuran pemegang pemilik atau pemegang saham serta indentik dengan harga saham (Swandari, 2018). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan adalah Tobin's Q. Dalam perhitungan Tobin's Q, semua unsur hutang dan modal saham perusahaan dihitung sehingga rasio ini dinilai dapat memberikan informasi paling baik. Tobin's Q mencerminkan ekspektasi pasar dan relative bebas dari manipulasi manajerial (Devi et al, 2017). Formulasi rumus Tobin's Q versi Chung dan Pruitt (1994) yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = \text{MVS} + \text{D} / \text{TA} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai perusahaan

MVS : Nilai pasar saham (*market value of all outstanding shares*) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*outstanding share x stock price*)

D : Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar – asset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA : Total aset perusahaan

Puspasari, 2022

PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE DAN ISLAMIC SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK UMUM SYARIAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti (Sugiyono, 2018). Tujuan penggunaan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage sebagai variabel kontrol adalah untuk mengendalikan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage pada nilai perusahaan sehingga hasil prediksi pengaruh variabel pengungkapan ERM dan pengungkapan ISR pada nilai perusahaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini akan lebih tepat.

a. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran Perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan oleh rata-rata total penjualan bersih, total aktiva dan perubahan modal untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi logaritma dari total asset perusahaan. (Melani & Anis, 2017). Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

b. Leverage

Leverage adalah pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh aset. Tingkat leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan debt to assets ratio. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Khumairoh dkk., 2016) bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi penggunaan hutang semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pengukuran *leverage* menggunakan debt to assets ratio didasarkan pada alasan bahwa ratio leverage telah digunakan sebagai proksi risiko dalam beberapa studi pengungkapan risiko (Melani & Anis, 2017). *Debt to assets Ratio* (DAR) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \text{Total Debt} / \text{Total Asset}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Melani & Anis, 2017). Untuk mengukur profitabilitas perusahaan, peneliti menggunakan ROA (*Return on Total Asset*) dimana rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Earning After Tax} / \text{Total Asset}$$

Untuk lebih jelasnya, disusun operasionalisasi variabel dalam rangka mengukur variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
ERMD	ERM adalah salah satu cara untuk menangani risiko secara holistik; dan ini dilakukan dengan mempertimbangkan risiko sistematis dan tidak sistematis (Hamid, 2017).	Berdasarkan ERM framework yang dikeluarkan oleh COSO terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup 8 dimensi. $\text{ERMDI} = \frac{\sum ij \text{ Ditem}}{\sum ij \text{ ADitem}}$	Scoring 0 dan 1
ISRD	ISRD adalah pengungkapan Tanggung jawab Sosial Islami Perusahaan yang diukur menggunakan Index ISR (Utami & Yusniar, 2020)	ISRD = Jumlah item pengungkapan / jumlah item maksimum	Scoring 0 dan 1
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan juga selalu dikaitkan dengan kemakmuran pemegang pemilik atau pemegang saham serta indentik dengan harga saham (Swandari, 2018).	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">Tobin's Q = $MVS + D / TA$..... (1)</div> MVS: Nilai pasar saham D: Nilai pasar hutang TA : Total Aset Persahaan	Rasio
Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	Ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset BUS (Santoso & Dhiyaul-Haq, 2017).	Ukuran perusahaan= Ln (total aset)	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah pengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh aset. Tingkat	DAR = Total Debt/Total Asset	Rasio

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan <i>debt to assets ratio</i> (Melani & Anis, 2017).		
Profitabilitas	Profitabilitas diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA), ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan rata-rata aset (Santoso & Dhiyaul-Haq, 2017).	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan bank syariah serta *annual report* perusahaan perbankan syariah pada tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang menerbitkan *annual reports* secara lengkap dengan rentang waktu 7 tahun, selama periode 2017-2021. Terdapat 12 perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan serta 4 bank umum syariah yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan *annual report* pada tahun 2017 sampai tahun 2021, sehingga diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 20 *annual report* perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2012: 62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012: 68). Dalam penentuan sampel terdapat

kriteria-kriteria tertentu, yang dimaksudkan agar sampel sesuai dengan penelitian ini. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laporan keuangan lengkap serta menyajikan laporan keuangan dalam nilai rupiah.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi mengenai *Islamic Social Responsibility* (ISR) dan juga *Enterprise Risk Management Disclosure* (ERMD).

Tabel 3.2

Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Perbankan Umum Syariah pada tahun 2017-2021	12
2.	Perusahaan yang terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.	(8)
3.	Jumlah Sampel	4
4.	Periode Tahun Penelitian	5
5.	Jumlah Observasi	20

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, ditentukan sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 4 perusahaan perbankan syariah.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun Pendirian
1.	BRIS	Bank Syariah Indonesia	1992
2.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah	1999
3.	BNII	Bank Maybank Syariah Indonesia	2010
4.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2013

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian adalah cara yang paling strategis dalam penelitian, karena teknik dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:224).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik dokumentasi serta *content analysis* yaitu dengan mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan dengan menelusuri *annual report* yang telah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan syariah. Selain itu juga peneliti melakukan studi pustaka untuk memperoleh informasi mengenai *Islamic Social Responsibility*, *Enterprise Risk Management Disclosure* serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

3.4.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder dari penelitian ini adalah data dari jurnal-jurnal terdahulu, media internet dan literatur-literatur yang terkait dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Perusahaan Perbankan Syariah pada periode waktu 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diakses melalui *website* resmi BEI maupun laporan keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan, serta berasal dari jurnal-jurnal akuntansi yang terkait dengan masalah-masalah yang diteliti.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018). Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu, *Islamic Social Responsibility*, *Enterprise Risk Management Disclosure*, dan Nilai Perusahaan. Stastistik deskriptif yang digunakan antara lain mean, median, maksimal, minimal dan *standard deviatiaon* dalam bentuk tabel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian regresi. Model regresi yang baik harus memenuhi unsur uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi (Feranika et al 2016).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018). Uji t dan uji f mengamsusikan bahwa nilai residual mengikut distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2011:160).

Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal probability plots, serta melihat hasil Kolmogrov-Smirnov (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018), dengan pengambilan keputusan:

- a. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (Ghozali, 2011:30-32).

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk melihat adanya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011: 105-106).

3. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018), yaitu:

- a. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, ini berarti tidak ada autokorelasi positif.
- b. Apabila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, ini berarti ada autokorelasi positif.
- c. Apabila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, ini berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Apabila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:111).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikansinya diatas 0,05.

Uji statistik Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas.

- a. Jika memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak memiliki variabel yang signifikan maka mengindikasikan telah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Ghozali, 2011: 139-143).

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda, bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel

independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) Sugiyono 2012:275. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen penelitian (Balzano et al., 2019).

Menggunakan analisis regresi linear berganda untuk pengujian hipotesis ini mengikuti (Devi et al., 2017). Model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y	= Nilai Perusahaan
a ₀	= Nilai Konstan
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	= Koefisien regresi dari variabel X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , X ₅
X ₁	= Pengungkapan <i>Islamic Social Responsibility</i>
X ₂	= Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>
X ₃	= Profitabilitas
X ₄	= <i>Leverage</i>
X ₅	= Ukuran Perusahaan
E	= Nilai Error

Pengujian hipotesis analisis regresi berganda dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji f dan uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji adj R²)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

b. Uji f

Uji F digunakan untuk menguji variabel independen mampu atau belum menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji model yang digunakan telah *fit* atau tidak. Uji nilai F digunakan untuk menguji apakah semua

variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018). Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $P\ value\ (signifikansi) < \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan bagus (*fit*).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $P\ value\ (signifikansi) > \alpha = 0,05$ maka model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*) (Ghozali, 2011:98).

c. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018). Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel independen secara individu menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan melihat nilai signifikan t > dari 0,05 artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Dan jika nilai signifikan t < 0,05 artinya semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).